

BAB 5

KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa selama periode tahun 2011 sampai 2015 profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA (*return on asset*) dipengaruhi secara signifikan oleh *total financing*, *income from financing*, *income from services* dan *overhead cost*. Profitabilitas bank syariah di Indonesia sangat dipengaruhi secara positif oleh *income from financing* dan *income from services*. Sedangkan *total financing* dan *overhead cost* berpengaruh negatif pada profitabilitas bank syariah di Indonesia. Profitabilitas menggunakan *return on asset*, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja atau kemampuan bank dalam menghasilkan profit berdasarkan aset yang dimilikinya. Sebagian besar aset yang dimiliki bank diperoleh dari pendanaan pihak ketiga yang masuk dalam komponen *liabilities*. Dan dalam operasionalnya secara umum bank menggunakan aset yang dimilikinya untuk pembiayaan (*financing*), penyediaan jasa layanan (*services*), penempatan pada bank lain (*earning asset*), serta digunakan untuk biaya operasional (*overhead cost*).

Sebagai lembaga intermediasi, komposisi sumber dana sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga. Sumber dana pihak ketiga pada bank syariah umumnya didapat dari tabungan

dan deposito *mudarabah* dan *wadiah*. Tidak seperti pada bank konvensional, dimana *liabilities* dari dana pihak ketiga dihitung berdasarkan bunga yang artinya bila semakin besar dana yang diperoleh maka semakin besar pula kewajiban yang harus dibayarkan oleh bank kepada para investor dan nasabah. Sedangkan pada bank syariah memiliki kewajiban memberikan imbal hasil kepada para investor dan nasabah sesuai dengan profit yang didapat pada satu periode, meskipun semakin besar dana yang diperoleh perhitungan imbal hasil tetap berdasarkan profit pada periode. Oleh karena itu *liabilities* tidak berpengaruh pada profitabilitas bank syariah.

Bank yang merupakan lembaga intermediasi berfungsi dalam menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Aset yang didapat dari dana pihak ketiga sebagian besar digunakan dalam pembiayaan baik dalam bentuk akad *mudarabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan lainnya. Dan di dalam pembiayaan terdapat resiko gagal bayar. Bila kreditur mengalami gagal bayar atau berkinerja buruk maka bank syariah hanya akan mendapatkan kembali pokok pinjaman dan denda. Bandingkan dengan bank konvensional yang tetap membebankan bunga terhadap kreditur, bila kreditur mengalami gagal bayar maka barang jaminan akan dijual untuk melunasi pokok pinjaman, bunga dan denda. Bila bank syariah semakin

agresif mengalokasikan aset ke dalam pembiayaan atau *total financing* maka semakin besar pula resiko penurunan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa *total financing* atau pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Pembiayaan dengan skema bagi hasil merupakan pembiayaan jangka panjang, dimana pembiayaan jangka panjang mampi memberikan keuntungan lebih besar dibanding dengan pembiayaan jangka pendek, namun pembiayaan jangka panjang memiliki resiko yang lebih besar. Bank syariah di Indonesia lebih banyak memiliki pangsa pasar usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dimana sebagian besar UMKM masih belum memiliki pencatatan atau laporan keuangan yang baik. Agar dapat meminimalkan resiko pada pembiayaan, bank syariah umumnya menggunakan akad *murabahah*. Menurut Darsono (2017) pembiayaan di Indonesia selama tahun 2005 sampai 2013 sebanyak 60 persen menggunakan akad *murabahah* yang memiliki resiko gagal bayar yang lebih kecil dibanding akad *mudharabah*. Bagaimanapun juga bila kreditur mampu memenuhi kewajiban pinjaman jangka panjang ataupun jangka pendek, maka pendapatan yang didapat dari pembiayaan atau *income from financing* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Bank syariah yang berperan sebagai *mudharib* atau pengelola, memiliki kewajiban mengelola aset yang dimilikinya yang dihimpun dari dana pihak ketiga. Selain menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank juga dapat mengelola aset melalui penyediaan jasa layanan. Jasa layanan yang disediakan oleh bank syariah seperti gadai emas, jual beli mata uang, pengalihan hutang dari konvensional ke syariah, *letter of credit*, *syariah charge card*, *syariah card* dan lainnya. Dapat dikatakan pendapatan dari jasa layanan atau *income from services* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Bank syariah dalam mengelola dana diperbolehkan menyalurkan dengan cara menempatkan pada bank lain serta melakukan pembelian saham syariah. Bank syariah di Indonesia masih memiliki keterbatasan sumber dana, sehingga bank syariah lebih mengalokasikan sumber dananya melalui pembiayaan dan jasa layanan. Sedangkan untuk penempatan pada bank lain, bank syariah hanya menempatkan dananya pada Bank Indonesia sebagai giro wajib minimum yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia. Karena itu pendapatan dari penempatan bank bank lain dan saham atau *income from free-interest earning asset* tidak berpengaruh pada profitabilitas bank syariah.

Bank membutuhkan dana operasional yang digunakan untuk biaya marketing, gaji karyawan, pemeliharaan fasilitas dan gedung, serta lainnya. Kebanyakan bank syariah di Indonesia masih termasuk baru, dari 11 bank di Indonesia 8 diantaranya baru didirikan di tahun 2008-2010. Untuk memperluas jangkauan pemasaran diperlukan pembukaan cabang-cabang baru, tentunya hal tersebut akan meningkatkan biaya operasional. Semakin agresif bank syariah memperluas jangkauan pemasaran maka semakin besar pula biaya operasional yang dikeluarkan. Sehingga dapat dikatakan biaya operasional atau *overhead cost* berpengaruh negatif pada profitabilitas bank syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Masyarakat umum atau investor tidak perlu ragu untuk menempatkan dananya pada bank syariah di Indonesia. Bank syariah di Indonesia memiliki tingkat profitabilitas baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai pengaruh positifnya pendapatan dari pembiayaan dan jasa layanan. Produk pembiayaan yang paling diminati di Indonesia adalah *murabahah* yang memiliki skema paling mudah bagi UMKM, dan

musyarakah yang dapat digunakan untuk kepemilikan properti, serta pada produk layanan rahn atau gadai emas. Tingginya minat masyarakat pada produk-produk bank syariah menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia memiliki prospek yang baik.

2. Pemerintah mendorong perbankan syariah untuk lebih bekerjasama dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Dimana LKM syariah yang umumnya berbadan hukum koperasi lebih mampu menjangkau UMKM di Indonesia.
3. Pemerintah semakin gencar melakukan penyebaran sosialisasi mengenai perbankan syariah di Indonesia, serta meningkatkan pendidikan perbankan syariah.
4. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan perwakilan pemerintah yang mengatur regulasi lembaga keuangan di Indonesia. Diharapkan OJK dapat mendukung melalui regulasi perpajakan tidak hanya pada transaksi murabahah saja, melainkan juga pada skema produk bank syariah yang lain, sehingga diharapkan dapat mendorong minat masyarakat. Serta OJK dapat bekerjasama dengan lembaga sosial untuk melakukan bantuan terhadap UMKM agar dapat menggunakan skema *mudarabah* sehingga UMKM dapat lebih leluasa mengembangkan bisnis usahanya, selain itu

lembaga sosial juga dapat menjadi perantara masyarakat kecil untuk memulai UMKM.

5. Bagi akademisi yang hendak meneliti profitabilitas bank syariah di Indonesia, penulis memiliki saran agar penelitian berikutnya dapat menambah data yang digunakan karena pada penelitian ini periode data yang digunakan sedikit. Keterbatasan data dikarenakan pada saat penelitian ini dilakukan bank-bank syariah di Indonesia masih tergolong baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syaf i'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bashir (2000) Determinants of Profitability and Rates of Return Margins in Islamic Banks: Some Evidence from Middle East; *Paper presented at ERF's Seventh Annual Conference, 26-29 October 2000*, Amman, Jordan.
- Bourke, Philip (1989) Concentration and Other Determinants of Bank Profitability in Europe, North America and Australia; *Journal of Banking and Finance*, 13(1), 65-79.
- Demirguc-Kunt, A. and Huizinga, H. (1997) Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Some International Evidence; *Working Paper, Development Research Group, World Bank, Washington D.C.*
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2003) "*Analisis Laporan Keuangan*"; AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Haron, Sudin (2004) Determinants of Islamic Bank Profitability; *Journal of Finance and Economics*.
- Haruman, Tendi (2008) Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan: Survey pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek

Indonesia; *Simposium Nasional Akuntansi XI; 23-24 Juli 2008; Pontianak.*

Hassan, M. Kabir and Bashir, Abdul Hamid (2003) Determinants of Islamic Banking Profitability; *International Seminar on Islamic Wealth Creation; 7-9 July 200; University of Durham, United Kingdom.*

Malayu S.P Hasibuan (2008) *Dasar-Dasar Perbankan*; Jakarta : PT Bumi Aksara.

Izhar, Hylmun and Mehmet Azutay (2007) Estimating the Profitability of Islamic Banking: Evidence from Bank Muamalat Indonesia; *International Association for Islamic Economics*; University of Durham, United Kingdom.

Ghozali, Imam (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*; Semarang: Universitas Diponegoro.

Jensen and Mackling (1976) The Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure; *Journal of Finance and Economics*, 3:305-360.

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011) *Akuntansi Intermediate*; Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.

- Kuncoro dan Suhardjono (2002) *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*; Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta.
- Lukman, Dendawijaya (2009); *Manajemen Perbankan*; Edisi Kedua Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sadi Is, Muhamad (2015). *Konsep Hukum PERBANKAN SYARIAH Pola Relasi Sebagai Institusi Intermediasi dan Agen Investasi*. Pelembang: Setara Press Kelompok Intrans Publishing.
- Antonio, Muhammad Syaf i'i (2001) *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*; Jakarta: Gema Insani.
- Nafarin, M. (2004) *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Niswonger(2006) *Prinsip Akutansi*; Edisi Ke sembilan belas; Diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, Helda Gunawan; Jakrta: Erlanga.
- Nurwahyudi & mardiyah (2004) Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Hutang; *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Volume 04 Nomor 2*; Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti.
- Phillips PCB and Perron P. (1988) *Testing for a Unit Roots in Time Series Regression*. *Biometrica* 75, 2: 335-346.

- Ross, A Stephen (1973) *The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem*; *American Economics Review* 63(2): 134-139.
- Ridwan Sundjaja, Inge Barlian (2003) *Manajemen Keuangan 2*; Edisi Keempat; Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suwardjono (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*; Edisi Ketiga; Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Taswan (2006). *Manajemen Perbankan*; Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka (2009) *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang*; *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi, Vol 2:1*.
- Wasis (1981) *Pengantar Ekonomi Perusahaan*; Salatiga: FKIP UKSW.